

Received : 15-02-2025	Accepted : 25-06-2025
Published : 30-06-2025	Doi : 10.32699/liar.v9vi1.8608

## **The Problem of Language Disorders in Teaching Speaking Skills to Students at Islamic Higher Education Institutions**

**Lalu Rahmat Sugiara<sup>1</sup>, Yogi Sopian Haris<sup>2</sup>, Agung Setiawan<sup>3</sup>, Muhammad Khairul Fatihin<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,3,4</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

\*Corresponding E-mail: [23204022017@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204022017@student.uin-suka.ac.id)  
[2308052039@webmail.uad.ac.id](mailto:2308052039@webmail.uad.ac.id)  
[agung.setiawan@uin-suka.ac.id](mailto:agung.setiawan@uin-suka.ac.id)  
[khairulfatihin911@gmail.com](mailto:khairulfatihin911@gmail.com)

### *Abstract*

The teaching of Mahārah al-Kalām at the Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Institute of Islamic Religion, East Lombok, faces a major obstacle in the form of language interference from the Indonesian mother tongue and regional languages. This interference hinders students' fluency in conveying ideas spontaneously and according to Arabic language rules. This research aims to identify the forms of interference, analyze the underlying factors, and formulate solutions and learning challenges. This research uses the qualitative method of case study. Data collection techniques through observation and interviews. The analysis technique uses Miles and Huberman. The results of this study indicate that interference occurs in the phonological aspect (pronunciation of the phonemes ح, ط, ص) and syntactic aspect (errors in sentence structure, gender, and subject repetition). The contributing factors include the lack of an Arabic-speaking environment, the dominance of the mother tongue, conventional methods, and weak vocabulary mastery. The impact of interference includes linguistic errors and a decrease in self-confidence. Then, the solutions offered in this study to reduce the impact of language interference can be through communicative practice, interactive media, contrastive approaches, as well as intensive exercises such as drilling and role-play. However, challenges still exist, such as differences in grammatical systems, psychological barriers, and limitations in learning resources.

**Keywords:** *Speaking Skills, Language Interference, Problematic*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) dalam bahasa Arab idealnya berlangsung dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa target secara murni dan konsisten (Abdullah et al., 2021). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengelola dan merancang konsep atau gagasan secara logis dan sistematis, lalu

mengungkapkannya dalam bentuk kode linguistik yang sesuai dengan kaidah yang berlaku (Wijaya & Usmoni, 2023). Mahasiswa atau pelajar harus mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dalam bahasa Arab dengan lancar (Harahap, 2017). Menggunakan tata bahasa yang tepat, dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif tanpa terpengaruh oleh struktur bahasa ibu atau bahasa pertama mereka (Inderasari & Agustina, 2017). Kompetensi berbicara ini mencakup kemampuan menggunakan mufradat (kosa kata) yang tepat, mengaplikasikan *uslub* (gaya bahasa) yang sesuai dengan konteks pembicaraan (Rifa'i, 2021). Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab akan lebih lancar jika mahasiswa memiliki keberanian dan kepercayaan diri tanpa takut membuat kesalahan (Ulhaq & Lubis, 2023). Dan dalam pembelajaran kemahiran berbahasa Arab, tujuan utama yang ingin dicapai adalah agar peserta didik dapat menerapkan secara langsung materi bahasa yang telah dipelajari melalui pendekatan berbasis aktivitas (Rahman et al., 2024).

Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Mayoritas pembelajar bahasa Arab mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab karena terjadinya interferensi bahasa dari bahasa pertama mereka (Zulharby et al., 2022). Interferensi ini terjadi pada berbagai aspek kebahasaan, mulai dari aspek fonologis (pengucapan), morfologis (pembentukan kata), sintaksis (struktur kalimat), serta semantik (makna) sehingga mempengaruhi kualitas berbicara bahasa Arab mereka (Thoyib & Hamidah, 2018). Menurut Weinreich, interferensi terjadi ketika sistem suatu bahasa mengalami perubahan akibat kontak dengan bahasa lain (Amalia et al., 2019). Adanya kontak tersebut menimbulkan pengaruh di dalam penerapan antara sistem bahasa yang pertama dan dalam penerapan sistem bahasa kedua, begitu pula sebaliknya (Rahmawati, 2018).

Interferensi bahasa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* telah menimbulkan berbagai dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran (Hindun, 2024). Mahasiswa cenderung menggunakan struktur bahasa pertama dalam menyusun kalimat bahasa Arab (Muliansyah & Baroroh, 2020). Sehingga mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf Arab tertentu, dan seringkali melakukan alih kode (*code switching*) saat berkomunikasi (Ummah, 2019). Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan mereka secara spontan dan natural dalam bahasa Arab. Interferensi bisa dianggap sebagai "benalu" dalam bahasa, karena kemunculannya dapat merusak aturan dan tata bahasa, sehingga bahasa tersebut menjadi tidak teratur dan menyimpang dari kaidah aslinya (Arimbi Pamungkas, 2022).

Fenomena kebahasaan berupa kontak, benturan, dan interaksi antara dua atau lebih

bahasa, seperti yang dijelaskan di atas, juga muncul dalam pembelajaran bahasa pada lingkungan bilingual dan multilingual (Maisaroh, 2018). Hal ini juga dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Sebagai mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa daerah, mereka dituntut untuk menguasai bahasa asing, yaitu bahasa Arab, demi memenuhi tuntutan akademik yang telah mereka pilih. Akibatnya, interferensi atau gangguan dan kekacauan bahasa dalam komunikasi lisan menjadi suatu keniscayaan yang tak bisa dihindarkan. Salah satu contoh interferensi pada tataran sintaksis adalah kalimat "*wey..anta turīd ilā ayna?*" yang dimaksudkan untuk menyatakan "Kamu hendak pergi ke mana, wahai saudaraku?". Jelas terlihat adanya campuran gaya bahasa daerah atau Indonesia dalam konstruksi kalimat berbahasa Arab tersebut. Padahal, susunan sintaksis yang benar dalam bahasa Arab seharusnya berbunyi "*Ilā ayna anta dzāhib yā akhī*".

Kekeliruan interferensi bahasa dalam komunikasi berbahasa Arab sehari-hari di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang sulit terkontrol. Hal ini menunjukkan betapa tantangan penguasaan bahasa asing bagi mereka yang berlatar belakang budaya dan bahasa ibu yang berbeda merupakan persoalan yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain: pertama, Penelitian Muhammad Muasa Ala tentang "Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII Mts N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)" yang menemukan bahwa adanya interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis bahasa Arab dalam tuturan siswa kelas VII-B dan VII-C di MTs Negeri 1 Kudus (Musa ala et al., 2019). Kedua, Esthiningtyas Sheilla P mengenai "Analisis Interferensi Fonologi pada *Kegiatan Tasyji'ul Lughah* Santri Pondok Pesantren Al-Kamal" yang mengungkapkan Penyebab yang mendorong terjadinya interferensi fonologi adalah faktor internal yang bersumber dari santri dan faktor eksternal yang bersumber dari pembina (Sheilla, 2022). Ketiga, Penelitian Syahid Robbani dan Hisyam Zaini tentang "Interferensi Bahasa Sasak terhadap Bahasa Arab Santri" yang menunjukkan bahwa bahasa Arab yang digunakan oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat, ternyata masih banyak dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Sasak (Robbani & Zaini, 2022). Keempat, Kajian Rohmatul Faizah dan Wahyu Hanafi (2027) tentang "Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Edukatif Materi Insya' di Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang)" menyatakan bahwa interferensi bahasa pada aspek sintaksis dalam hasil pembelajaran insyā santriwati tampak pada masalah penggunaan tenses dan

ketidaksesuaian dalam susunan gramatika (Faizah & Hanafi, 2017).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas fenomena interferensi dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar masih memiliki keterbatasan dari segi cakupan dan kedalaman analisis. Umumnya, penelitian tersebut hanya menyoroti satu aspek linguistik secara terpisah, seperti interferensi fonologis atau sintaksis, tanpa mengaitkannya dengan aspek lain yang saling berpengaruh, seperti leksikal dan dampak psikologisnya. Selain itu, konteks penelitian cenderung terbatas pada lingkungan pendidikan dasar dan menengah, seperti madrasah atau pesantren, dengan subjek penelitian berupa siswa atau santri. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang utuh mengenai dinamika interferensi bahasa dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki latar kebahasaan ganda (bahasa Indonesia dan bahasa daerah). Penelitian sebelumnya juga belum banyak mengeksplorasi hubungan antara interferensi linguistik dengan faktor afektif seperti rasa percaya diri, kecemasan berbicara, atau motivasi berbahasa Arab secara aktif.

Adapun kebaruan utama (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis bentuk interferensi fonologis dan sintaksis secara bersamaan, disertai kajian mendalam terhadap faktor penyebab linguistik dan non-linguistik yang memengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengaitkan interferensi bahasa dengan dampak psikologis yang dialami mahasiswa serta strategi pembelajaran praktis yang diterapkan oleh dosen untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konteks penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur juga menambah kekhasan karena melibatkan mahasiswa yang mengalami interferensi dari dua bahasa ibu sekaligus (bahasa Indonesia dan bahasa Sasak) yang menciptakan kompleksitas tersendiri dalam pemerolehan bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian interferensi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di pendidikan tinggi Islam dan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pedagogi bahasa Arab yang berbasis pada kenyataan multibahasa dan multikultural di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian tentang interferensi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada konteks mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa Sasak. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana interferensi bahasa Sasak berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur., baik

dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Secara keseluruhan, fenomena interferensi bahasa yang terjadi dalam komunikasi mahasiswa Program Studi Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur merupakan tantangan yang kompleks namun menarik untuk dikaji lebih mendalam. Melalui penelitian yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk meminimalisir dampak interferensi bahasa dan meningkatkan penguasaan bahasa Arab pada mahasiswa, sehingga tujuan akademik program studi PBA dapat tercapai dengan lebih optimal.

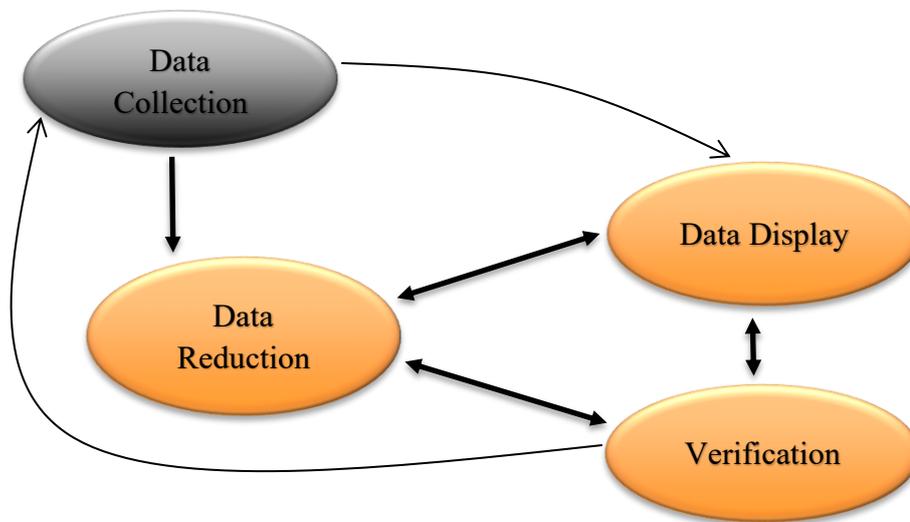
## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk mengkaji problematika interferensi bahasa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *mahārah al-kalām* dan mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi bahasa yang terjadi selama proses pembelajaran (Hasanah, 2017). Wawancara mendalam juga dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh data yang komprehensif tentang faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa dan dampaknya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Subjek penelitian terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur yang sedang mengambil mata kuliah *mahārah al-kalām* dan juga dosen pengampu, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan member checking dengan informan terkait (Alfansyur, Andarusni; Mariyani, 2020).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Endarto, 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis disertai dengan kutipan-kutipan wawancara dan contoh-contoh interferensi bahasa yang ditemukan. Tahap akhir adalah penarikan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung untuk menghasilkan temuan yang komprehensif tentang problematika interferensi bahasa dalam pembelajaran *Mahārah*

*al-kalām*. Berikut gambaran alur teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman.



Gambar 1. Alur analisis data model interaktif Miles dan Huberman

Melalui alur analisis data interaktif sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, peneliti dapat secara sistematis mengolah dan menafsirkan data secara mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga setiap temuan dapat diverifikasi dan dianalisis secara berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai bentuk, penyebab, serta dampak interferensi bahasa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di lingkungan perguruan tinggi keislaman.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### 1. Problematika Interferensi Bahasa dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām*

##### a. Jenis-jenis problematika interferensi bahasa dalam pembelajaran *maharah al kalam*

Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab (*mahārah al-kalām*) merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajaran, sering ditemukan berbagai Problematika, salah satunya adalah interferensi bahasa. Interferensi ini terjadi ketika pola bahasa ibu atau bahasa lain memengaruhi penggunaan bahasa Arab, sehingga berdampak pada kualitas berbicara mahasiswa. Untuk memahami permasalahan ini lebih dalam, dilakukan wawancara dengan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Berikut hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang mengambil mata kuliah *mahārah al-kalām*.

*“Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran maharah al-kalam. kami sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf Arab yang*

memiliki kekhasan artikulasi, seperti huruf "ض" dan "ث". Ada juga yang kesulitan melafalkan”ع”<sup>1</sup>

Hal ini pun dipertegas AM dosen yang mengampu mata kuliah *maharah al-kalam*. Berikut Hasil wawancaranya.

“Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, Mahasiswa kerap salah dalam struktur kalimat Arab karena terbiasa mentransfer pola bahasa Indonesia, lemah dalam kaidah nahwu, dan kesulitan menempatkan fungsi kata seperti *mubtada’-khabar* dan *fi’il-fā’il*.<sup>2</sup>”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis interferensi bahasa yang sering terjadi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Pertama, interferensi fonologi, di mana mahasiswa mengalami kesulitan melafalkan huruf tertentu dalam bahasa Arab, seperti "ض" yang sering diucapkan seperti "d" atau "ث" yang terdengar seperti "s". Kedua, interferensi sintaksis, yang terlihat dari struktur kalimat bahasa Arab mahasiswa yang menyerupai pola tata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Misalnya, mahasiswa menyusun kalimat tanpa memperhatikan kaidah gramatikal bahasa Arab, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan standar yang benar. Ketiga, interferensi kosakata, yaitu penggunaan campuran kata-kata dari bahasa Indonesia atau bahasa daerah saat berbicara dalam bahasa Arab, akibat keterbatasan perbendaharaan kata. Berikut ini adalah problematika interferensi fonologi yang sering dilakukan oleh mahasiswa.

**Tabel 1.**  
**Interferensi Dalam Fonologi**

Contoh Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Perbaikan yang Tepat
Mengucapkan ح (ḥ) seperti h, contoh: حب (ḥubb) menjadi <i>hub</i> .	Huruf ح adalah huruf tenggorokan yang berbeda dari ه, tetapi disamakan karena di Indonesia hanya ada satu bunyi h.	Latihan mengucapkan ح dengan tekanan dari tenggorokan (voiceless pharyngeal).
Mengucapkan ط (ṭ) seperti t, contoh: طعام (ṭāʿām) menjadi <i>taʿām</i> .	Huruf ط adalah huruf emphatic (tebal), tetapi sering disederhanakan menjadi t biasa.	Melatih siswa mempertebal bunyi ṭ dengan menggunakan lidah di ujung gigi.
Membaca huruf ص (ṣ) seperti s, contoh: صديق (ṣadiq).	Huruf ص yang seharusnya tebal	Mengajarkan posisi lidah untuk huruf

<sup>1</sup> MZ. Wawancara Via Telpon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. 20 November 2024

<sup>2</sup> AM, Wawancara Via Telpon Dosen Mahārah al-kalām Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

(ṣadīq) menjadi <i>sadīq</i> .	disamakan dengan s biasa karena lebih mudah diucapkan.	tebal seperti ص (lidah agak ke belakang dan tinggi).
Tidak membedakan panjang-pendek vokal, contoh: قال (qāla) menjadi <i>qala</i> .	Siswa sering mengabaikan harakat panjang (mad) karena bahasa Indonesia tidak membedakan panjang vokal.	Menekankan pentingnya panjang vokal dalam makna kata, misalnya: قال (mengatakan) vs قل (katakan).
Mengucapkan ذ (dh) seperti z, contoh: ذلك (dhālika) menjadi <i>zālika</i> .	Huruf ذ sering diganti dengan z karena lebih mirip dengan bunyi yang dikenal dalam bahasa Indonesia.	Latihan dengan posisi lidah di antara gigi atas dan bawah untuk menghasilkan bunyi dh.

Adapun Interferensi sintaksis menampakkan diri melalui struktur kalimat yang sangat dipengaruhi pola bahasa Indonesia. Mahasiswa kerap mengabaikan kaidah gramatikal Arab, menghasilkan konstruksi kalimat yang tidak memenuhi standar baku. Hal ini terjadi akibat minimnya pemahaman terhadap sistem tata bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah mereka. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur.

*“Saya sering kali secara tidak sengaja menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia saat berbicara bahasa Arab. Misalnya, ketika ingin mengatakan "أنا ذاهب إلى الجامعة", saya langsung menterjemahkan persis dari bahasa Indonesia, tanpa memperhatikan struktur gramatikal bahasa Arab yang sebenarnya. Dan saya sering ditertawakan oleh teman-teman saya karena ini.”*<sup>3</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Mahasiswi yang lain ditemukan kesulitan yang berbeda. Berikut hasil wawancaranya.

*“Saya sering mengalami kendala ketika berbicara bahasa Arab karena keterbatasan kosakata. Akibatnya, saya cenderung melakukan code-switching, mencampurkan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau bahasa Sasak (bahasa daerah saya)”*.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Interferensi bahasa dalam maharah al-kalam menampakkan kompleksitas yang mendalam melalui pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut

<sup>3</sup> MZ, *Wawancara Via Telpon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur*, 20 November 2024

<sup>4</sup> DIA, *Wawancara Via Telpon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur*, 20 November 2024

Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Dua pengakuan mahasiswa mengungkap dimensi signifikan dari fenomena linguistik ini. Mahasiswa pertama mengungkapkan kesulitannya dalam konstruksi sintaksis, di mana ia secara tidak disengaja mentransfer struktur kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Contohnya yang paling konkret adalah ketika hendak mengatakan "أنا ذاهب إلى الجامعة", ia langsung menerjemahkan secara harfiah tanpa mempertimbangkan struktur gramatikal bahasa Arab yang sesungguhnya. Konsekuensi sosial yang dialaminya pun nyata. ia kerap ditertawakan oleh teman-temannya karena kesalahan struktural ini. Berikut ini adalah Problematika jenis sintaksis yang sering di lakukan oleh mahasiswa.

**Tabel 2.**  
**Interferensi dalam sintaksis**

Contoh Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Perbaikan yang Tepat
"أنا أريد أكل" untuk "Saya ingin makan".	Siswa menerjemahkan secara langsung dari bahasa Indonesia tanpa menambahkan أن sebagai penghubung dalam bahasa Arab.	Gunakan: "أنا أريد أن أأكل".
"هو يدرس هو اللغة العربية" untuk "Dia belajar bahasa Arab".	Subjek هو diulang secara berlebihan karena dipengaruhi struktur bahasa Indonesia.	Gunakan: "هو يدرس اللغة العربية".
"أنت ذهبت إلى السوق" untuk "Kamu pergi ke pasar".	Gender kata kerja ذهب tidak sesuai dengan subjek أنت (maskulin atau feminin).	Gunakan: "أنت ذهبت إلى السوق" (maskulin) atau "أنت ذهبت إلى السوق" (feminin).
"هم يدرس اللغة العربية" untuk "Mereka belajar bahasa Arab".	Kata kerja يدرس digunakan untuk bentuk tunggal, padahal subjeknya jamak.	Gunakan: "هم يدرسون اللغة العربية".
"أنا عندي خمس قلم" untuk "Saya punya lima pulpen".	"أنا عندي خمس قلم" untuk "Saya punya lima pulpen".	Gunakan: "أنا عندي خمسة أقلام".

- b. Faktor- faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām*

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi ini bervariasi. Salah satu faktor utama adalah kurangnya *eksposur* bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah di luar kelas, sehingga praktik bahasa Arab menjadi sangat terbatas. Selain itu, minimnya latihan berbicara di kelas juga menjadi kendala signifikan. Hal ini diungkapkan oleh Dosen mata kuliah *maharah al-kalam*. Berikut hasil wawancaranya.

*“Interferensi bahasa terjadi karena tiga faktor utama pertama, terbatasnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas, kemudian metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menekankan keterampilan berbicara, serta minimnya penguasaan kosakata yang membuat mahasiswa mencampur bahasa Indonesia atau daerah saat berbicara.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa dosen menyatakan bahwa faktor faktor yang menyebabkan interferensi bahasa adalah dalam pembelajaran sering kali lebih berfokus pada membaca dan menulis, sedangkan latihan berbicara hanya dilakukan sesekali. Keterbatasan kosakata juga menjadi penyebab utama interferensi. Mahasiswa merasa sulit mengingat dan memahami kata-kata baru dalam bahasa Arab, sehingga sering kali mereka mencampurkan bahasa lain saat berbicara. Selain itu, pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi cara mereka berbicara dalam bahasa Arab. Berikut ini adalah intereferensi kosa kata yang sering di lakukan oleh mahasiwa.

**Tabel 3.**  
**Interferensi dalam kosa kata**

Contoh Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Perbaikan yang Tepat
Menggunakan bahasa campur: "أريد أريد belajar" untuk "Saya ingin belajar".	Siswa lupa atau tidak tahu padanan kata bahasa Arab untuk belajar sehingga menggunakan kata bahasa Indonesia.	Gunakan: "أريد أن أتعلم".
Salah sinonim: "أبغى" dalam konteks resmi untuk "Saya ingin".	Kata أبغى lebih tepat digunakan dalam dialek, bukan bahasa Arab Fusha yang formal.	Gunakan: "أريد" dalam konteks resmi.
Menerjemahkan langsung idiom	Menerjemahkan langsung idiom	Gunakan pemahaman idiomatik: "في قلب المدينة"

<sup>5</sup> AM. Wawancara Via Telpo Dosen Mahārah al-kalām Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur., 20 November 2024

Indonesia: "في قلب المدينة" sebagai "Di dalam hati kota".	Indonesia: "في قلب المدينة" sebagai "Di dalam hati kota".	artinya "di pusat kota".
Salah memahami kata benda: "كتاب" untuk "artikel".	كتاب berarti buku, tetapi sering salah digunakan untuk merujuk pada artikel atau esai.	Gunakan: "مقال" untuk artikel.

c. Dampak interferensi terhadap kualitas kemampuan berbicara (*mahārah al-kalām*)

Interferensi bahasa ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Salah satu dampak yang paling sering dirasakan adalah penurunan kepercayaan diri. Hal ini diungkapkan oleh Salah satu Mahasiswi yang mengambil mata kuliah mahārah al-kalām. Berikut Hasil wawancaranya.

*“Interferensi bahasa memiliki dampak psikologis dan akademis yang signifikan. Kami dan mahasiswa yang lain sering mengalami penurunan kepercayaan diri, merasa malu saat berbicara bahasa Arab, dan cenderung banyak yang menghindari komunikasi.”*<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa dalam pembelajaran mahārah al-kalām meliputi interferensi fonologi, sintaksis, dan kosakata. Faktor penyebab utama adalah kurangnya eksposur bahasa Arab, minimnya latihan berbicara di kelas, penguasaan kosakata yang rendah, serta pengaruh bahasa ibu. Dampaknya berupa penurunan kepercayaan diri, kesalahan tata bahasa, dan rendahnya kualitas komunikasi dalam bahasa Arab.

2. Solusi dalam Mengatasi Interferensi Bahasa dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām*

a. Strategi pengajaran yang efektif

Strategi pengajaran berbasis praktik sangat penting untuk mengatasi interferensi bahasa. Dosen menekankan bahwa aktivitas seperti diskusi, debat, dan simulasi percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dengan lebih sering. Hal ini di ungkapkan oleh Pak AM Selaku Dosen mahārah al-kalām. Berikut Hasil wawancaranya.

*“Dalam pengajaran bahasa Arab, saya seing menekankan praktik langsung melalui diskusi, debat, dan simulasi percakapan agar mahasiswa terbiasa berbicara secara natural. Media interaktif seperti PowerPoint juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan mereka di kelas”*<sup>7</sup>

<sup>6</sup> DIA. Wawancara Via Telpn Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

<sup>7</sup> AM. Wawancara Via Telpn Dosen Mahārah al-kalām Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi pengajaran berbasis praktik dan interaktif mampu memberikan solusi efektif untuk mengurangi interferensi bahasa. Dengan memperbanyak aktivitas berbicara, mahasiswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengaplikasikan kaidah bahasa Arab yang benar. Media interaktif juga memperkaya pengalaman belajar, sehingga mahasiswa dapat memahami bahasa Arab dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

b. Metode peningkatan kesadaran linguistik peserta didik

Interferensi bahasa menjadi tantangan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek mahārah al-kalām (keterampilan berbicara). Berikut adalah hasil wawancara dengan Dosen mahārah al-kalām.

*“Banyak mahasiswa tidak menyadari kesalahan pelafalan atau tata bahasa karena kurang memahami perbedaan dengan bahasa ibu. Latihan identifikasi kesalahan, seperti memperbaiki susunan kalimat, efektif meningkatkan kesadaran linguistik. Contohnya, mahasiswa sering mengatakan kitābun jadīdatun mengikuti pola “buku baru”, padahal seharusnya kitābun jadīdun karena kitab adalah mudzakkār.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran linguistik mahasiswa masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek tata bahasa dan pelafalan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya mahasiswa yang tidak menyadari kesalahan yang mereka buat karena terpengaruh struktur bahasa ibu mereka. Contoh konkret yang ditemukan adalah dalam penggunaan *na‘at-man‘ūt*, di mana mahasiswa sering keliru dalam menyesuaikan jenis kata (*mudzakkār-mu‘annat*), seperti pada ungkapan *kitābun jadīdatun* yang seharusnya *kitābun jadīdun*. Untuk mengatasi hal tersebut, metode identifikasi kesalahan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran linguistik mahasiswa.

c. Pendekatan kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan kontrastif menjadi salah satu solusi yang diusulkan oleh dosen dalam wawancara. Dengan membandingkan pola bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, mahasiswa lebih mudah memahami perbedaan struktur dan tata bahasa. Perbedaan mendasar antara pola *mubtada’* dan *khobar* dalam bahasa Arab dengan pola subjek-predikat dalam bahasa Indonesia.

---

<sup>8</sup> AM.. Wawancara Via Telpn Dosen Mahārah al-kalām Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

Mahasiswa merasa bahwa penjelasan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tata bahasa Arab bekerja, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan akibat pengaruh bahasa ibu. Berikut ini hasil wawancara dengan AM Dosen mahārah al-kalām

*“Saya menerapkan pendekatan kontrastif, yaitu membandingkan secara langsung struktur bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Ini sangat membantu mahasiswa memahami perbedaan mendasar antara kedua bahasaisalnya dalam menjelaskan konsep muftada' dan khabar. Saya membandingkannya dengan konsep subjek-predikat dalam bahasa Indonesia”<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontrastif menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui metode perbandingan langsung antara struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia, mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar tata bahasa Arab. Hal ini terlihat jelas dalam pengajaran konsep muftada' dan khabar yang dibandingkan dengan struktur subjek-predikat dalam bahasa Indonesia. Meskipun kedua struktur ini memiliki kemiripan fungsi, terdapat perbedaan penting dalam penerapannya, seperti keharusan khabar untuk menyesuaikan dengan muftada' dalam hal jenis (*mudzakkar-muannats*) dan jumlah (*mufrad-mutsanna-jamak*).

d. Teknik latihan untuk meminimalisir interferensi bahasa

Dalam Meminimalisir pengaruh interferensi bahwa teknik latihan intensif sangat penting untuk mengurangi interferensi bahasa. Hal ini dipertegas oleh AM dosen mahārah al-kalām.

*“Saya menggunakan teknik intensif seperti drilling untuk melatih pelafalan huruf yang sering salah, seperti ‘ain dan ha,. Saya juga menerapkan role play agar mahasiswa berlatih bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, seperti di pasar atau rumah sakit. Selain itu, saya langsung melakukan error correction saat ada kesalahan, supaya mereka bisa segera memperbaikinya”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dosen menerapkan tiga teknik pembelajaran intensif yang saling melengkapi: drilling untuk melatih pelafalan huruf sulit seperti ‘ain dan ha’, role play untuk praktik berbahasa dalam konteks nyata seperti di pasar atau sekolah, serta *error correction* secara langsung saat mahasiswa melakukan kesalahan. Ketiga teknik ini terbukti efektif karena menggabungkan latihan

<sup>9</sup> AM. Wawancara Via Telpon Dosen Mahārah al-kalām Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

<sup>10</sup>AM. Wawancara Via Telpon Dosen Mahārah al-kalām Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

terstruktur, pengalaman praktis, dan umpan balik instan yang membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara komprehensif.

### 3. Tantangan dalam Menangani Interferensi Bahasa dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam*

Interferensi bahasa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* tidak hanya membutuhkan solusi yang strategis, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Berdasarkan wawancara dengan dosen dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, berikut adalah analisis tantangan yang dihadapi.

#### a. Kompleksitas struktur bahasa arab dan bahasa ibu

Struktur bahasa Arab yang kompleks menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām*. Sebagai contoh, pola *i'rab* dan penggunaan harakat yang beragam sering membingungkan mahasiswa, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan struktur bahasa ibu yang lebih sederhana. Berikut hasil wawancara dengan AM dosen *mahārah al-Kalām*.

“Mahasiswa sering kesulitan karena sistem *i'rab* dalam bahasa Arab mengharuskan perubahan harakat akhir sesuai posisi kata, sesuatu yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Aturan seperti penyesuaian *fi'il* dengan *fā'il* berdasarkan jenis dan jumlah juga menjadi konsep baru bagi mereka.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kompleksitas struktur bahasa Arab menjadi tantangan utama dalam pembelajaran *maharah al-kalam*. Hal ini terlihat dari sistem *i'rab* yang mengharuskan perubahan harakat akhir pada setiap kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat, baik sebagai subjek, objek, maupun setelah huruf jar, yang sangat berbeda dengan sistem bahasa Indonesia. Selain itu, aturan tata bahasa Arab yang mengharuskan kesesuaian antara *fi'il* (kata kerja) dan *fā'il* (subjek) dalam hal jenis kelamin dan jumlah juga menjadi konsep baru yang sulit dipahami mahasiswa.

#### b. Perbedaan sistem gramatika

Perbedaan sistem gramatika antara bahasa Arab dan bahasa ibu juga menjadi tantangan besar. Dosen menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab, aturan tata bahasa seperti *mubtada'* dan *khabar*, *fi'l* dan *fā'il*, serta klasifikasi kata menjadi *ism*, *fi'l*, dan *ḥarf* sering membingungkan mahasiswa. Berikut hasil wawancara dengan dosen *mahārah al-kalām*.

<sup>11</sup> AM. Wawancara Via Telpon Dosen *Mahārah al-kalām* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

“Dalam bahasa Arab, kita memiliki sistem gramatika yang sangat berbeda, seperti konsep *mubtada'* dan *khobar*, *fi'il* dan *fā'il*, serta pembagian kata menjadi isim, *fi'il*, dan huruf. Saya sering menemukan mahasiswa mencoba menerjemahkan langsung dari pola bahasa ibu mereka ke dalam bahasa Arab. Misalnya, ketika membuat kalimat, mereka masih mengikuti pola Subjek-Predikat-Objek seperti dalam bahasa Indonesia, padahal dalam bahasa Arab bisa berbeda susunannya”<sup>12</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perbedaan sistem gramatika antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi tantangan utama dalam pembelajaran. Konsep seperti *mubtada'*-*khobar* dan *fi' l-fā'il* dan klasifikasi kata khas bahasa Arab sering membingungkan mahasiswa. Mereka cenderung menerapkan pola bahasa ibu, seperti susunan Subjek-Predikat-Objek, sehingga terjadi interferensi yang menghambat pemahaman dan penerapan struktur bahasa Arab secara tepat.

### c. Kendala Psikologis Peserta Didik

Kendala psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah menjadi hambatan besar dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Dosen mencatat bahwa banyak mahasiswa enggan berbicara karena khawatir kesalahan mereka akan menjadi bahan ejekan. Mahasiswa sendiri mengaku bahwa kurangnya kepercayaan diri ini sering kali menghalangi mereka untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif. Hal ini juga diungkapkan oleh AM selaku dosen *maharah al-kalam*.

“Saya mengamati banyak mahasiswa yang mengalami rasa malu dan kurang percaya diri ketika harus berbicara dalam bahasa Arab. Mereka sering kali terlihat ragu-ragu dan takut membuat kesalahan.”<sup>13</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan salah satu mahasiswa yang mengikuti Perkuliahan *maharah al kalam*. Berikut hasil wawancaranya

“Sejujurnya, saya sering merasa takut dan malu ketika harus berbicara bahasa Arab di kelas. Rasanya khawatir kalau salah ucap atau salah grammar”<sup>14</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Mahasiswi yang lain. Ia mengungkapkan sesuatu yang berbeda. Berikut hasil wawancaranya.

“Kalau saya pribadi, sering memilih untuk diam di kelas. Padahal sebenarnya saya ingin sekali aktif berbicara dan berlatih. Tapi rasa takut salah itu yang membuat saya lebih memilih diam”<sup>15</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala psikologis, seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah, menjadi hambatan utama dalam pembelajaran

<sup>12</sup> AM. Wawancara Via Telpon Dosen *Mahārah al-kalām* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

<sup>13</sup> AM. Wawancara Via Telpon Dosen *Mahārah al-kalām* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

<sup>14</sup> MZ. Wawancara Via Telpon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

<sup>15</sup> DIA. Wawancara Via Telpon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

*mahārah al-kalām*. Mahasiswa cenderung diam dan enggan berbicara karena khawatir diejek jika melakukan kesalahan. Meskipun ada keinginan untuk aktif, tekanan sosial memperburuk situasi, sehingga praktik berbicara menjadi minim dan kepercayaan diri semakin menurun. Kondisi ini menciptakan lingkaran masalah yang menghambat perkembangan keterampilan berbahasa.

d. Keterbatasan sumber daya pengajaran

Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku teks yang berkualitas, minimnya akses ke teknologi pembelajaran modern, dan keterbatasan waktu tatap muka, menjadi kendala utama dalam mengatasi interferensi bahasa. Berikut hasil wawancara dengan dosen *mahārah al-kalām*.

*“Sebagai pengajar, saya merasakan beberapa kendala serius terkait keterbatasan sumber daya. Yang pertama adalah masalah buku teks. Kita kekurangan buku teks yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, akses ke teknologi pembelajaran modern juga sangat terbatas.”<sup>16</sup>*

Hal ini pun disetujui oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *mahārah al-kalām*. Berikut hasil wawancaranya.

*“Menurut saya, materi pembelajaran yang tersedia sering kurang relevan dengan kebutuhan kami. Misalnya, beberapa buku teks menggunakan konteks yang sudah ketinggalan zaman atau kurang sesuai dengan situasi kita sekarang.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya pembelajaran menjadi hambatan serius dalam pembelajaran *maharah al-kalam*. Dosen menyoroti minimnya buku teks yang sesuai dan terbatasnya akses teknologi pembelajaran. Mahasiswa pun mengeluhkan materi yang tidak relevan dan kontekstual, sehingga sulit diterapkan dalam percakapan sehari-hari. Kesenjangan ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan kemampuan praktis mahasiswa dalam berbahasa Arab.

## Discouision

### 1. Problematika Interferensi Bahasa dalam Pembelajaran *Mahārah al-kalām*

Interferensi bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan fenomena kompleks yang telah menarik perhatian para peneliti linguistik. Menurut Lado (1957), interferensi adalah proses penyimpangan bahasa target akibat pengaruh bahasa sumber

<sup>16</sup> AM. Wawancara Via Telpon Dosen *Mahārah al-kalām* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

<sup>17</sup> MZ. Wawancara Via Telpon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 20 November 2024

yang dapat terjadi pada berbagai level linguistik (Lado, 1957). Penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur mempertegas teori tersebut melalui temuan interferensi pada tiga dimensi utama: fonologi, sintaksis, dan kosakata.

Secara fonologis, penelitian ini mengungkap kesulitan mahasiswa dalam melafalkan fonem-fonem khas bahasa Arab seperti ح (h), ط (t), dan ص (s). Temuan ini sejalan dengan penelitian Flege (1995) tentang Model Pelatihan Fonetik (*Phonetic Learning Model*) yang menegaskan bahwa perbedaan sistem fonologis antarbahasa menjadi tantangan signifikan dalam pemerolehan bahasa asing (Flege, 1995). Grosjean (2008) dalam temuannya menjelaskan lebih lanjut bahwa interferensi fonologis merupakan manifestasi dari proses adaptasi kognitif dalam dwibahasa (Grosjean, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Faktor penyebab interferensi yang teridentifikasi pada level sintaksis, kecenderungan mahasiswa mentransfer struktur kalimat bahasa Indonesia secara langsung ke dalam bahasa Arab. Hal ini menimbulkan kesalahan gramatikal seperti:

- a. Pengulangan subjek yang tidak perlu
- b. Ketidaksesuaian gender pada kata kerja
- c. Penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai kaidah bahasa Arab.

Berdasarkan Chomsky (1965) dalam teori Tata Bahasa Transformasional juga mengemukakan bahwa setiap bahasa memiliki struktur *deep structure* dan *surface structure* yang unik (Peter & Chomsky, 1968). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Faktor penyebab interferensi yang teridentifikasi meliputi:

- a. Kurangnya eksposur bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari
- b. Metode pembelajaran konvensional yang lebih fokus pada membaca dan menulis
- c. Keterbatasan penguasaan kosakata
- d. Dominannya penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah

Menurut temuan dari MacWhinney (2005) dalam Teori Kompetisi (*Competition Model*) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut berperan signifikan dalam proses interferensi lintas bahasa (MacWhinney, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita ketahui dampak interferensi tidak hanya bersifat linguistik, melainkan juga psikologis. Mahasiswa mengalami:

- a. Penurunan kepercayaan diri
- b. Keengganan berkomunikasi dalam bahasa Arab
- c. Kesulitan menyampaikan ide secara efektif

Kemudian Cook (2017) dalam bukunya "*Second Language Learning and Language*

*Teaching*" menegaskan bahwa strategi pedagogis yang inovatif dapat secara signifikan mengurangi interferensi bahasa (Cook, 2017).

## 2. Solusi Mengatasi Interferensi Bahasa dalam Pembelajaran *Mahārah al-kalām*

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan sejumlah solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi interferensi bahasa dalam pembelajaran maharah al-kalām. Solusi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

### a. Strategi Pengajaran Berbasis Praktik

Menurut temuan penelitian ini, dosen cenderung menerapkan pendekatan pengajaran yang bersifat praktis, seperti diskusi kelompok, debat, hingga simulasi percakapan dalam konteks sehari-hari. Strategi ini dinilai efektif dalam melatih mahasiswa untuk berpikir dan berbicara langsung dalam bahasa Arab tanpa terlalu banyak dipengaruhi oleh struktur bahasa ibu. Selain itu, dosen juga mulai memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video percakapan, aplikasi berbasis audio-visual, dan platform digital lainnya untuk memperkaya materi ajar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nur Azizah (2020) yang menunjukkan bahwa praktik langsung dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan itu, Muhammad Sabri dalam Anwar (2016) menyebutkan bahwa penggunaan media digital dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar bahasa Arab.

### b. Peningkatan Kesadaran Linguistik

Berdasarkan hasil penelitian ini, interferensi bahasa seringkali terjadi karena kurangnya kesadaran linguistik mahasiswa terhadap struktur bahasa Arab. Oleh karena itu, dosen berupaya meningkatkan kesadaran linguistik melalui penekanan pada identifikasi kesalahan (*error analysis*), khususnya pada aspek tata bahasa seperti penggunaan na'at dan man'ut, atau struktur fi'il dan fā'il.

Pendekatan ini selaras dengan teori Ahmad Muradi (2019) yang menekankan bahwa kesadaran linguistik merupakan faktor kunci dalam mengurangi interferensi bahasa. Semakin mahasiswa memahami perbedaan struktur antara bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajari, maka semakin kecil kemungkinan terjadi kesalahan gramatikal akibat transfer negatif dari bahasa pertama.

### c. Pendekatan Kontrastif

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan kontrastif cukup membantu dalam menjelaskan perbedaan sistem gramatika antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Misalnya, dalam menjelaskan perbedaan struktur muftada'-khabar dengan subjek-predikat, dosen mengajak mahasiswa membandingkan langsung dua sistem

tersebut untuk memahami titik-titik perbedaannya.

Pendekatan ini didukung oleh temuan penelitian Misdawati (2019) yang menegaskan bahwa pemahaman perbedaan sistem linguistik antara bahasa pertama dan kedua dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi interferensi dan mengurangi kesalahan secara signifikan.

#### d. Teknik Latihan Intensif

Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, dosen juga menerapkan teknik pembelajaran intensif seperti drilling (latihan pengulangan), role play (peran berbahasa), dan koreksi langsung terhadap kesalahan berbahasa mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa menggunakan struktur kalimat Arab secara spontan dan benar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mustofa (2011), yang menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang intensif dan repetitif dapat mempercepat penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab dan mengurangi kesalahan akibat interferensi.

### 3. Tantangan dalam Menangani Interferensi Bahasa dalam Pembelajaran *Mahārah al-kalām*

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa tantangan signifikan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* yang secara langsung memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Tantangan-tantangan ini dapat diuraikan ke dalam empat aspek utama:

#### a. Kompleksitas Struktur Bahasa Arab

Menurut temuan penelitian ini, kompleksitas struktur bahasa Arab menjadi kendala utama bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama terkait dengan sistem *i'rāb* dan penggunaan *harakāt*. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata sesuai dengan posisi dalam kalimat, serta dalam membedakan bentuk maskulin dan feminin.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Thohir (2019), yang menyatakan bahwa perbedaan sistem morfologis dan sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan sumber utama interferensi, khususnya dalam hal tatanan kalimat dan perubahan akhir kata. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nasution (2017) yang menekankan bahwa kerumitan struktur tata bahasa Arab terutama dalam aspek perubahan *harakāt*, gender, dan bilangan menjadi tantangan besar dalam proses akuisisi bahasa kedua.

#### b. Perbedaan Sistem Gramatika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, perbedaan sistem gramatika antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menjadi penyebab utama

terjadinya interferensi. Konsep gramatikal seperti *mubtadā'-khabar* dan *fi'il-fā'il* sering kali tidak dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa, sehingga mereka cenderung mentransfer struktur gramatika bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Temuan ini selaras dengan hasil studi Abdul (2004) yang menunjukkan bahwa interferensi gramatikal sangat umum terjadi akibat adanya perbedaan mendasar dalam pola struktur kalimat antara bahasa pertama dan kedua. Pemahaman yang terbatas terhadap peran kata dalam kalimat menyebabkan mahasiswa sering menyusun kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

#### c. Kendala Psikologis

Menurut temuan dari penelitian ini, sebagian mahasiswa mengalami kendala psikologis dalam praktik berbicara bahasa Arab, seperti rasa malu, tidak percaya diri, dan ketakutan membuat kesalahan. Faktor-faktor ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi atau latihan berbicara di kelas.

Faktor psikologis ini juga telah diteliti oleh Ainin (2020).yang menemukan bahwa *language anxiety* atau kecemasan berbahasa berkontribusi besar terhadap rendahnya performa lisan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Ia menjelaskan bahwa ketidaknyamanan berbicara di depan umum dalam bahasa asing sering menghambat siswa untuk berkembang secara optimal dalam keterampilan berbicara.

#### d. Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dalam penelitian ini, keterbatasan media dan bahan ajar menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan ini mencakup kurangnya bahan ajar kontekstual, minimnya penggunaan teknologi pembelajaran interaktif, serta akses yang terbatas terhadap sumber daya pendukung, seperti aplikasi latihan atau media audiovisual dalam bahasa Arab.

Temuan ini diperkuat oleh hasil studi Hendra (2021) yang menekankan bahwa tersedianya materi ajar yang menarik, kontekstual, dan berbasis teknologi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Ia juga menyatakan bahwa kekurangan dalam penyediaan sumber belajar dapat memperburuk efek interferensi karena mahasiswa tidak memiliki cukup referensi untuk memperkuat pemahaman mereka.

### D. Kesimpulan

Penelitian tentang interferensi bahasa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur mengungkapkan kompleksitas tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai keterampilan

berbicara bahasa Arab. Interferensi bahasa muncul dalam tiga dimensi utama: fonologi, sintaksis, dan kosakata. Mahasiswa mengalami kesulitan melafalkan huruf-huruf Arab yang spesifik, membentuk struktur kalimat yang benar, dan cenderung mencampurkan kata-kata dari berbagai bahasa. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor kunci, di antaranya kurangnya paparan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang masih tradisional, keterbatasan penguasaan kosakata, dan dominasi bahasa ibu. Dampak dari interferensi bahasa ini sangat signifikan. Mahasiswa mengalami penurunan kepercayaan diri, kesulitan berkomunikasi secara efektif, dan pada akhirnya menghasilkan kualitas komunikasi berbahasa Arab yang rendah. Hal ini menghambat pencapaian tujuan utama pembelajaran maharah al-kalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian mengusulkan sejumlah solusi komprehensif. Strategi pengajaran berbasis praktik, peningkatan kesadaran linguistik, penerapan pendekatan kontrastif, dan implementasi teknik latihan intensif seperti drilling dan role play direkomendasikan sebagai upaya sistematis mengurangi interferensi bahasa.

## E. References

- Abdul, M. (2004). Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Ahmad Muradi. (2019). Kesadaran Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Interferensi Bahasa. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 142–156. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i2.345>.
- Ainin, M. (2020). Moh. Ainin, “Penelitian Pengembangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Okara* 2, no. 8 (2020): 96-110, *Jurnal Okara*, 2(8), 96–110. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v14i2.3123>.
- Alfansyur, Andarusni; Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.(2:), 146-150.
- Amalia, D. R., Hidayatullah, R., Anwar, M. S., & Irhamudin, I. (2019). Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab di Pondok Roudlatul Qur'an Metro Lampung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.51278/aj.v1i1.6>
- Anwar, H. zaina. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.21274/arabia.v8i1.234>.
- Arimbi Pamungkas, A. T. (2022). Interferensi Bahasa Arab Pada Mahārah Kalām dan Kitābah pada Pondok Pesantren Putri Ibnu Qoyyim Yogyakarta (Analisis Morfologi dan Sintaksis). *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Bialystok, E. (2010). Metalinguistic dimensions of bilingual language proficiency. *Language Processing in Bilingual Children*, 18(3), 113–140. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511620652.008>
- Böhme, W., & Klaver, C. J. J. (1997). *Chamaeleonidae*. In *Chamaeleonidae*. Linguistic Circle of New York. <https://doi.org/10.1515/9783110815405>
- Cook, V. (2017). *Innovations in Bridge Engineering Technology*. In *Innovations in Bridge Engineering Technology*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203938492>

- Endarto, I. A. M. (2022). Analisis potensi implementasi metaverse pada media edukasi interaktif. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 4.(1:), 37-51.
- Faizah, R., & Hanafi, W. (2017). Interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam kemahiran berbahasa Arab (Studi edukatif materi *Insyā'* di Ma'had al-Jāmi'ah UIN Walisongo Semarang). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1975>
- Flege, J. E. (1995). Second Language Speech Learning: Theory, Findings, and Problems Dalam W. Strange (Ed.), *Speech Perception and Linguistic Experience: Issues in Cross-Linguistic Research. Studies in Second Language Acquisition*, 17(2), 233–277. <https://doi.org/10.1017/S0272263100015000>
- Grosjean, F. (2023). *Studying Bilinguals*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199281282.001.0001>
- Harahap, P. (2017). Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.323>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hendra, F. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Perspektif Metodologis dan Psikologis. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i1.2341>.
- Hindun, H. (2024). *Qismul Arab : Journal of Arabic Education Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis*. 3(02), 106–112.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Lado, R. (1957). *Linguistics Across Cultures: Language Learning and Language Teaching*. University of Michigan Press.
- MacWhinney, B. (2005). The Competition Model: The Input Interaction Model of Language Development". Dalam C. Fletcher & M. MacWhinney (Eds.), *Computational Models of Language Acquisition. Journal of Child Language*, 32(1), 87–104. <https://doi.org/10.1080/15475441.2005.9684223>
- Maisaroh, S. (2018). Interferensi Sintaksis Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 9(2), 157–180. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v9i2.3256>
- Misdawati, M. (2019). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.53-66.2019>
- Muliansyah, A., & Baroroh, R. U. (2020). Interferensi Gramatika Maharah Kitabah dan Penyebabnya Pada Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1289>
- Musa ala, M., Miftahuddin, A., & Qutni, D. (2019). Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik). *Lisanul Arab*, 8(1), 84–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Mustofa, S. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Prosiding. In *Konferensi Nasional Bahasa Arab II*.

- Nasution, S. (2017). Pengantar Linguistik Bahasa Arab. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). Sidoarjo: CV Lisan Arabi.
- Nur Azizah. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5,(2), 78–92. <https://doi.org/10.15642/arabiyat.v5i2.123>.
- Peter, H. W., & Chomsky, N. (1968). Aspects of the Theory of Syntax. In *The Modern Language Review* (Vol. 63, Issue 1). MIT Press. <https://doi.org/10.2307/3722650>
- Rahman, R. A., Annas, A., Fadhel, A., & Hidayat, S. (2024). Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Language Activity : Studi Evaluatif Pembelajaran Maharah Kalam. 08(01), 70–93.
- Rahmawati, A. (2018). Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.1>
- Robbani, A. S., & Zaini, H. (2022). Interferensi Bahasa Sasak terhadap Bahasa Arab Santri. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 317–326. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.347>
- Schumann, J. (1978). The acculturation model for Second Language Acquisition. *Second Language Acquisition and Foreign Language Teaching*, 15(2), 27-50 ST-The acculturation model for Second Lan. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0272263100014537>
- Sheilla, E. (2022). LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4) Analisis Interferensi Fonologi Pada Kegiatan Tasyji'ul Lughah Santri Pondok Pesantren AL-KAMAL. *Lisanul Arab*, 11(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Thohir, M. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Morfologis dan Sintaksis. *Jurnal Al-Arabiyyah*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v3i2.1456>.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. (2018). Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202–1211. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>
- Ummah, M. S. (2019). Inferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama Ma Alkhairaat Pusat Palu. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=>
- Wijaya, M., & Usmoni, A. (2023). Optimalisasi Maharah Kalam Melalui Metode Brainstorming. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 32–45. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i1.4185>
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>